



MERAPI-TRI DARMIYATI

**Andong dan becak masih mangkal di jalur lambat Malioboro yang belum dibongkar untuk dibangun pedestrian.**

Seorang kusir andong di Malioboro, Trisno (44) menuturkan sementara ini menggunakan jalur lambat yang belum dibongkar. Dia mengaku tidak mengetahui persis nantinya setelah pedestrian di sisi barat, terkait penempatan andong dan becak yang biasa mangkal di jalur lambat. "Sementara ini geser-geser dulu ke jalur lambat yang masih bisa digunakan. Harapannya ya tetap ada ruang untuk andong di Malioboro karena di tempat lain sudah tidak ada penumpang

yang naik andong," tambah Trisno.

Hal senada juga disampaikan pengemudi becak kayuh Sabar (50). Dia mengaku tidak mengetahui terkait penempatan becak dan andong di Malioboro saat jalur barat sudah dibangun pedestrian. Dia beralasan yang hadir di sosialisasi terkait pembangunan pedestrian sisi barat adalah ketua paguyuban becak. Dia juga berharap becak kayuh tetap diakomodir untuk mangkal di Malioboro.

(Tri)-a

MALIOBORO MENUJU KAWASAN PEDESTRIAN

# Jumlah Andong dan Becak

## Bakal Dibatasi

**GEDONGTENGEN (MERAPI)** - Angkutan tradisional andong dan becak dipastikan tetap diberi ruang di Jalan Malioboro kendati proses pengerjaan pedestrian sisi barat masih berlangsung. Namun saat pedestrian berlaku penuh, jumlah andong dan becak di kawasan wisata itu akan dibatasi.

"Selama pengerjaan pedestrian sisi barat, jalur lambat yang masih bisa digunakan untuk andong dan becak, ya digunakan. Tapi kita sudah menyiapkan beberapa alternatif untuk penempatan andong dan becak," kata Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro Syarif Teguh, Selasa (13/3).

Syarif mengakui, saat pengerjaan pedestrian di sisi barat, ada beberapa titik yang sedikit terganggu. Misalnya dari sisi lalu lintas. Namun dia berharap persoalan penataan Malioboro menjadi masalah bersama yang kini terus dilakukan penataan bertahap. Oleh sebab itu meski tempat mangkal andong dan becak di sisi barat Malioboro sedang dikerjakan, tapi sesuai aturan kendaraan itu tidak boleh mangkal di jalur cepat karena akan menimbulkan kemacetan.

"Selama pembangunan pedestrian di sisi barat Malioboro, andong dan becak tidak boleh mangkal di jalur cepat. Apapun kendaraan selama ini kalau terlalu lama di jalur cepat tidak boleh. Kecuali dalam kondisi tertentu seperti menurunkan

atau menaikkan penumpang. Tapi kalau *ngetem*, ya tidak bisa," tuturnya.

Dia menyampaikan alternatif penempatan andong dan becak itu dengan penyediaan semacam ruang-ruang 'cerukan' di sisi barat pedestrian setiap sekitar 50 meter atau sekitar 100 meter. Ruang 'cerukan' itu untuk tempat mangkal sekitar 28 andong dan sekitar 50 becak. Selain itu di tugu pendopo Keluarga Berencana di Jalan Abu Bakar Ali bakal dibongkar untuk lokasi mangkal andong dan becak.

Diakuinya secara kapasitas ruang andong dan becak di Malioboro tidak mampu menampung semua transportasi itu. Di Malioboro ada sekitar 100 andong dan sekitar 600 becak dari 60 kelompok becak. Dengan demikian saat pedestrian berlaku jumlahnya yang beroperasi di Malioboro dibatasi.

"Kalau bicara jumlah, tidak bisa. Tapi kita ingin memahamkan andong dan becak adalah kendaraan premium di Malioboro, sehingga perlu ada pembatasan saat pedestrian penuh berlaku," ucapnya.

| Instansi          | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|-------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. UPT. Malioboro | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 24 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005